

Eksplorasi Kearifan Lingkungan Terhadap Sumber Daya Air Desa Babakanmulya Kuningan Jawa Barat

Iir Nurifah¹, Muhammad Ihsan Syamil², Putri Ayu Nabiilah³

Program Studi Manajemen Resort and Leisur, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi DKV, FPSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

ABSTRAK

Kearifan lingkungan ialah aktivitas dan proses berpikir, bertindak dan bersikap secara arif dan bijaksana dalam mengamati, memanfaatkan dan mengolah alam sebagai suatu lingkungan hidup dan kehidupan umat manusia secara timbal balik. Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki kearifan lingkungan serta merupakan pemasok air bersih untuk wilayah Tiga Cirebon yaitu Kuningan, Majalengka, Indramau, Kotamada Cirebon, dan Kabupaten Cirebon. Kelestarian air bersih sangat penting untuk masyarakat di wilayah tersebut mengingat distribusi kebutuhan air yang cukup luas yang digunakan oleh kota-kota disekitarnya. Definisi Sumber daya air adalah kemampuan dan kapasitas potensi air yang dapat dimanfaatkan oleh kegiatan manusia untuk kegiatan sosial ekonomi dan merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang. Selain dari pemasok air bersih, Desa Babakanmulya juga menerapkan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga kualitas air Desa Babakanmulya seperti tidak menggunakan bahan kimia.

Keyword : air, kearifan lingkungan, lingkungan, desa babakanmulya, desa

ABSTRACT

Environmental wisdom is the activity and process of thinking, acting and behaving wisely and wisely in observing, utilizing and processing nature as a living environment and human life in a reciprocal manner. Kuningan Regency is one of the regencies in West Java that has environmental wisdom and is a supplier of clean water for the Three Cirebon regions, namely Kuningan, Majalengka, Indramau, Cirebon Municipality, and Cirebon Regency. The preservation of clean water is very important for the people in the region considering the wide distribution of water needs used by the surrounding cities. The definition of water resources is the ability and potential capacity of water that can be utilized by human activities for socio-economic activities and is a gift from God Almighty who provides benefits for realizing prosperity for all Indonesian people in all fields. Apart from supplying clean water, Babakanmulya Village also implements things in daily life that aim to maintain the quality of Babakanmulya Village water, such as not using chemicals.

Keyword : water, environmental wisdom, environment, babaanmulya village, village

Corresponding Author: putreiregina@upi.edu; khairunnisaks@upi.edu; mahacitaupi@upi.edu

PENDAHULUAN

Badan Informasi Geospasial menyebutkan wilayah Indonesia terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km dan perairan seluas 3.257.483 km. Faktor tersebut menjadikan Indonesia memiliki keberagaman topografi baik daratan maupun perairan. Keberagaman topografi daratan maupun perairan yang dimiliki Indonesia haruslah dijaga keberadaan dan kelestariannya. Proses menjaga kelestarian tersebut dapat terwujud dalam sebuah perilaku

yang dibiasakan. Kearifan lingkungan merupakan aktivitas dan proses berpikir, bertindak dan bersikap secara arif dan bijaksana dalam mengamati, memanfaatkan dan mengolah alam sebagai suatu lingkungan hidup dan kehidupan umat manusia secara timbal balik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan memiliki pengertian kebijaksanaan, kecendikiaan. Sedangkan lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumberdaya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral,

serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang merupakan pemasok air bersih untuk wilayah Tiga Cirebon (Kuningan, Majalengka, Indramau, Kotamada Cirebon, dan Kabupaten Cirebon). Kelestarian air bersih sangat penting untuk masyarakat di wilayah tersebut mengingat distribusi kebutuhan air yang cukup luas yaitu digunakan oleh kota-kota disekitarnya. Oleh karena itu Kabupaten Kuningan merupakan pemasok air bagi Wilayah Tiga Cirebon dan Desa Babakanmulya yang berada di wlaah Kabupaten Kuningan ang memiliki sebuah kearifan lingkungan dalam upaya menjaga kelestarian air yaitu dengan adanya keberadaan Hutan Lindung.

Kemudian dikutip dari Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota “Kajian Identifikasi Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Air” (Asep Hariyanto dan K.Herry Iskandar, 2018, hlm 3). Sumber daya air adalah kemampuan dan kapasitas potensi air yang dapat dimanfaatkan oleh kegiatan manusia untuk kegiatan sosial ekonomi dan merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan menurut Sugiyono (2013:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan lapangan secara langsung dan rinci yang mengau pada instrument sebagai panduan saat dilapangan. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Aparatur Desa Babakanmulya, Pengelola Objek Wisata Balong Dalem, Pengelola Balai Taman Nasional Gunung Ciremai, dan masyarakat Desa Babakanmulya mengenai informasi tentang kearifan lingkungan mengenai upaya dalam menjaga pelestarian dan pengelolaan sumber daya air. Serta dokumentasi yang akan dilakukan untuk dokumentasi hasil pengamatan secaa langsung dalam aspek kegiatan social masyarakatyang menyangkut pada kearifan lingkungan dalam upaya menjaga kelestarian dan pengelolaan sumber daya air.

Kemudian data yang dihasilkan akan disusun dengan menggunakan ilmu jurnalistik. Jurnalistik ialah sebuah kepandaian dalam hal mengarang (menyusun kata) yang tujuan pokoknya adalah untuk memberikan kabar atau informasi kepada mastyarakat umum secepat mungkin dan tersiar seluas mungkin (Hariyanto & Iskandar, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Babakanmulya terletak di Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat dengan kode pos 45554. Batas-batas Desa Babakanmulya sebelah barat adalah Gunung Ciremai, sebelah timur Desa Jalaksana, sebelah utara Desa Sadamantra, dan sebelah selatan Desa Gandasoli. Luas Daerah Desa

Babakanmulya secara keseluruhan adalah 295,255 ha dengan luas lading 150 ha.

Terdapat 16 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga dengan Kepala Desa ang menjabat saat ini adalah Ibu Titin Kartini Desa Babakanmulya. Saat ini terdapat 2.180 orang penduduk laki-laki dan 2.168 orang penduduk perempuan yang tinggal dalam 1.327 kepala keluarga. Jarak desa dengan pusat Pemerintahan Kecamatan yaitu 1,5 km, jarak desa dengan pusat pemeintahan povinsi yaitu 165 km.

Kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Babakanmulya tidak menggunakan bahan kimia yuntuk mengolah atau memanfaatkan sumbe daya air karena menurut mereka menggunakan bahan kimia dapat mengurangi kualitas air.

Selain itu, Masyarakat desa membuang limbah dari kegiatan mandi, cuci, dan kakus langsung ke saluran *septic tank* dan selokan yang ada di desa. Sedangkan untuk limbah padat seperti sampah, masyarakat sudah memiliki bank sampah sebagai tempat pemilahan sampah desa. Bank sampah yang berlokasi di dusun tiga desa ini, selain sebagai tempat pemilahan sampah juga berperan sebagai tabungan dimana sampah yang dikumpulkan ke bank sampah kemudian akan dipilah, lalu hasilnya akan dijual dan diberikan kepada warga. Setiap dusun mempunyai jadwal tersendiri untuk penampungan ke bank sampah yaitu setiap 1 minggu 2 kali bergantian antar dusun 1, 2, 3, dan 4.

Sumber air yang terdapat pada desa ini berjumlah tiga buah yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Sumber air pertama yaitu air dari sumur warga. Sumur ini dibuat mandiri oleh

warga secara pribadi dengan rata-rata kedalaman dua belas meter. Kedua, yaitu dari mata air kaki Gunung Ciremai yang terdiri dari mata air Cimencang, Tirtayatra, dan Balong Dalam. Terakhir yaitu sumber air dari Cadas Poleng atau Cadas Belang yang berada di samping Bumi Pelangi.

Daerah rsapan air, Hutan Lindung di Bumi Perkemahan Balong Dalem berperan sebagai daerah repasan air desa. Penggunaan air di desa dibagi menjadi tiga yaitu sebagai mata air yang mengalir lahan pertanian wilayah utara desa. Kemudian untuk bagian selatan desa area pertanian mendapatkan sumber air dari mata air Cilengkrang. Terakhir penggunaan air untuk keperluan minum bersumber dari air sumur serta penggunaan air lainnya seperti untuk mandi, cuci, dan kakus bersumber dari mata air Cimencang.

Pendistribusian air di desa dilakukan melalui pengajuan ke Aparatur Desa. Pengecekan pipa sebagai media pengaluran air belum dilakukan secara berkala dikarenakan pengolahan air PAM desa masih dalam proses pembangunan, sehingga pengelolaanna belum secara maksimal dilakukan oleh masyarakat desa.

Kegiatan masyarakat dalam menjaga stabilitas ketersediaan air tercermin dalam kegiatan pertanian, dimana para petani melakukan buka tutup saluran air untuk mengalir perkebunan. Selain itu, sebagai upaa menjaga keualitas air, masyarakat sesa melakukan upaya penghematan dan peneneman pohon cengkeh atau kelapa di lahan warga. Penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian air pun pernah dilakukan oleh desa, yaitu tentang peneneman 00 pohon yang dapat menghasilkan ekonomi, terdiri dari pohon mahoni, karet, dan alpukat.

Meskipun masyarakat desa belum mengetahui tentang konsep-konsep dalam pengelolaan air seperti konsep Cekungan Air Tanah (CAT) dan konsep Daerah Aliran Sungai (DAS), masyarakat sudah mengetahui tentang pencegahan dan pengendalian terhadap pencemaran air. Begitu pun dengan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian air yang tercermin dalam kebiasaan masyarakat yang tidak membuang sampah ke sungai, meski kebiasaan tersebut tidak secara persen dilakukan oleh seluruh masyarakat.

Pemerintah desa salah satunya yaitu Perangkat Desa Kasi Ekonomi dan Pembangunan membuat drainase-drainase sebagai pengaliran untuk desa yang tujuannya dialirkan ke lahan-lahan pertanian warga. Selain drainase, Perangkat Desa bagian Ekonomi dan Pembangunan ini juga membuat broncap untuk penampungan air dan penampungan-penampungan kecil di aliran mata air desa.

Masyarakat Desa Babakanmulya melakukan beberapa upaya untuk menjaga kelestarian sumber daya air yang diantaranya ialah tidak menggunakan bahan kimia dalam pemanfaatan air, menghormati keadaan hutan lindung Balong Dalem dengan tidak memasukinya secara sembarang, melakukan upaya penanaman pohon sebagai bentuk penjagaan terhadap lingkungan meski upaya penanaman pohon belum rutin dilaksanakan di desa, kemudian upaya pembuangan sampah masyarakat yang dibuang ke bank sampah desa untuk meminimalisir limbah yang berserakan di selokan ataupun aliran sungai desa, upaya pencegahan penebangan pohon dalam pengawasan polisi hutan yang dilakukan oleh pihak BTNGC, serta upaya

menjaga kestabilan ketersediaan air bersih dari sumber air desa dalam bentuk buka tutup saluran irigasi yang dilakukan para petani untuk pertanian mereka, merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga kelestarian sumber daya air desa Babakanmulya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan *Eksplorasi Kearifan Lingkungan Terhadap Sumber Daya Air Desa Babakanmulya, Kab Kuningan, Jawa Barat* dapat disimpulkan bahwa Desa Babakanmulya belum memiliki kearifan lingkungan yang khusus dimiliki oleh desa tersebut dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya air. Secara umum, upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat desa merupakan bentuk upaya pelestarian yang umum dilakukan di desa lainnya. Serta untuk pengelolaan air, belum secara khusus masyarakat desa memilikinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Desa Babakanmulya belum memiliki upaya pelestarian dan pengelolaan yang secara khusus mengarah pada kearifan lingkungan terhadap sumber daya air yang dimiliki desan.

Kebiasaan masyarakat Desa Babakanmulya dalam upaya melestarikan dan mengelola sumber daya air yang dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat baik warga maupun aparat desa dan unit resmi seperti BTNGC mencerminkan adanya sebuah kearifan dalam memperlakukan lingkungan khususnya air dengan sebagaimana mestinya. Kearifan lingkungan yang tercermin ini sebagai wujud pemanfaatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai upaya pengembangan pembangunan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya, kami dapat menyelesaikan Eksplorasi Kearifan Lingkungan Terhadap Sumber Daya Air di Desa Babakanmulya ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Orang Tua, Bapak Tri Gustriana selaku Ketua Adat Mahacita UPI, Dewan Pengurus XXXIX Mahacita UPI, Ibu Ghina Luqyana dan Ibu Gina Khoirunnisa selaku pendamping Pendidikan Lanjutan ke XXXIX Mahacita UPI, Kepala Polsek Jalaksana, Ibu Titin Kartini selaku Kepala Desa Babakanmulya, Bapak Sardim selaku Kasi Kesejahteraan Masyarakat Desa Babakanmulya, Bapak Ucup selaku Kasi Ekonomi dan Pembangunan Desa Babakanmulya, Bapak Siradj, selaku Resor Pengelolaan Pemanfaatan Jasling & Wisata Alam, Bapak Asep selaku Resor Pengelolaan Keanekaragaman Hayati & Ekosistem Balai Taman Nasional Gunung Ciremai, Bapak Jumaidi Iqsan selaku PDAU Objek Wisata Balong Dalem, serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses ini sehingga dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung : ALVABETA, CV
- Asep Hariyanto dan K.Herry Iskandar, 2018. *Kajian Identifikasi Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Air*.
- Adinegoro. 1984. *Hukum Komunikasi Jurnalistik*.